

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI
MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS XI MIA 4 SEMESTER GENAP
SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Hermalia¹, Sudarmaji², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

hermalia352@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²,

riskaalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui media video serta meningkatkan aktivitas pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti dan guru mata pelajaran (kolaborator) saling bekerja sama dan berkolaborasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi/evaluasi, dan Refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (lembar pengamatan) dan tes (dalam bentuk penugasan menulis teks prosedur). Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori cukup aktif menjadi aktif pada siklus II, sedangkan untuk kemampuan menulis teks prosedur siswa terlihat dari nilai yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat siklus I kemampuan menulis siswa memperoleh rata-rata 62,88 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa dari 22 siswa dan termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya, pada siklus II kemampuan menulis siswa meningkatkan memperoleh rata-rata 89,4 dengan jumlah siswa 22 siswa dari 22 siswa dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Teks Prosedur, Media Video

***Abstract:** This study aims to improve the ability to write procedural texts through video media and increase activity in class XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. This research is a Classroom Action Research (PTK) method, researchers and subject teachers (collaborators) work together and collaborate. The research subjects were students of class XI MIA 4 at SMA Negeri 4 Bandar Lampung consisting of 22 students. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of the stages of Planning, Implementation of Action, Observation/evaluation, and Reflection. Data collection methods used were observation (observation sheets) and tests (in the form of assignments to write procedural texts). Data were analyzed with qualitative and quantitative descriptive techniques. Based on the results of the learning process, the following results are obtained. The results showed that there was an increase in learning activity in each cycle, namely in cycle I it was categorized as active enough to become active in cycle II, while for the ability to write procedure texts students could be*

seen from the scores that experienced an increase in each cycle. During the first cycle, students' writing skills obtained an average of 62.88 with the number of students who completed 11 students out of 22 students and were included in the less category. Furthermore, in cycle II students' writing skills improved to obtain an average of 89.4 with a total of 22 students from 22 students and included in the good category. Thus, it can be stated that video media can improve the ability to write procedural text in class XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Ability to Write Procedure Text, Video Media

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menuangkan ide pikiran dalam suatu tulisan tidaklah mudah, banyak orang pandai berbicara namun tidak mampu dalam menuangkan ide pikirannya secara tertulis. Menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, ada tahap pengakhiran atau tahap penyelesaian, yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan.

Walaupun menulis banyak manfaatnya, namun tidak semua siswa suka dalam menulis, siswa sekarang lebih suka menulis di sosial mediana dibandingkan menulis pada proses akademiknya. Saat ini kemampuan menulis teks prosedur siswa sangat rendah yang disebabkan beberapa faktor, yaitu: teknik mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan teks prosedur kurang menarik minat siswa dalam belajar, media yang digunakan guru yang membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya minat dalam menulis teks prosedur, serta siswa kurang mampu dalam memilih dan menyusun kata dan

kalimat yang efektif termasuk penggunaan tanda baca..

Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya guru perlu menggunakan media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif, variatif dan lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung, yaitu media video. Video adalah salah satu hiburan yang disukai kalangan remaja, video dapat menampilkan gambar-gambar menarik yang dapat seolah-olah ada sehingga dianggap mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa. Dengan media video dapat memancing siswa dalam mengembangkan daya fikir, ide-ide, gagasan serta imajinasi yang lebih luas kedalam teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermotivasi melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Media Video Pada Siswa Kelas XI MIA 4 Semester Genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Menulis pada hakikatnya adalah komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ansoriyah dan Purwahidah (2018:2), bahwa menulis merupakan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif, berupa gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan

yang memerlukan ketelitian. Menulis sebagai proses kreatif yang bersifat produktif karena menghasilkan produk berupa tulisan.

Menurut Dalman (2016:4), menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Tarigan (2013:22), menulis ialah menurunkan pikiran atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh Alawiyah (2021: 1691) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta didiknya dengan keempat keterampilan berahasa tersebut.

Teks prosedur merupakan teks yang bertujuan untuk mengarahkan atau memberitahu bagaimana langkah-langkah yang digunakan saat akan dilakukan dalam suatu pembuatan baik itu makanan, minuman, dan benda lainnya. Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur atau arahan merupakan salah satu jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian

teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

Menurut Nurmanik (2019:2), teks prosedur adalah teks yang menjelaskan cara membuat sesuatu atau tahapan mengenai pembuatan sesuatu, tujuan dari teks prosedur adalah untuk menjelaskan kepada pembaca bagaimana sesuatu dibuat melalui langkah-langkah atau menjelaskan bagaimana suatu dilakukan ataupun dibuat.

Asdar, dkk (2019:7) menjelaskan teks prosedur adalah teks yang berisikan langkah-langkah atau prosedur untuk membuat atau melakukan sesuatu. Teks prosedur umumnya ditemui dalam bentuk petunjuk.

Selanjutnya, Dakhliah (2019:769) juga mengatakan bahwa teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya`

Setiyaningsih (2019:48) teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoprasikan suatu benda. Proses membuat atau mengoprasikan benda dikerjakan melalui langkah-langkah sistematis atau teratur. Langkah-langkah dalam teks prosedur harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik. Pada teks prosedur langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu langkah-langkah atau tahapan untuk membantu seseorang untuk melakukan sesuatu dengan urut dan benar.

Media video adalah media yang paling efektif dipakai, karena merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana di era digital saat ini sebuah video berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Video dapat memformulasikan fakta secara detail selain memperlihatkan proses sesuai baik bunyi maupun gambar. Darajatun, dkk (2021) mengatakan media video merupakan media yang menghadirkan rekaman yang dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Sungkono (2003:65) media video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Media video merupakan rangkaian gambar visual yang memberikan ilusi gerak pada layar computer. Hal ini sesuai dengan pendapat Burke (2007: 33), beberapa fungsi video diantaranya dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa pada aspek penting dari materi yang dipelajarinya, dapat digunakan untuk mengajarkan pengetahuan prosedural, penunjang belajar siswa dalam melakukan proses kognitif.

Video memiliki tiga fungsi dalam pembelajaran yaitu mengambil perhatian, presentasi, dan latihan. Video untuk menarik perhatian dimaksudkan agar siswa dapat memilih persepsi ciri- ciri tampilan tertentu dari pembelahan sel saat informasi tersebut disimpan dan diproses dalam memori jangka pendek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media video dapat membantu siswa dalam proses belajar, siswa menjadi lebih mudah mengingat materi, siswa juga menjadi lebih semangat dalam belajar. Yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa

meningkat sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih video tutorial sebagai media.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat seluruh siswa aktif semua dalam proses pembelajaran karena ada beberapa siswa yang terlibat dan memperhatikan. Namun, ada juga siswa lain yang berbicara dengan temannya, ada yang mengganggu temannya, bahkan ada yang mengantuk dengan meletakkan kepalanya diatas meja.

Adapun pengamatan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kolaborator terhadap guru peneliti sebagai fasilitator menjelaskan bahwa guru kurang memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa untuk mengoreksi teks prosedur yang telah dibuat.

Berdasarkan lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media video siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan. Dalam mengerjakan tugas hanya sebagian siswa saja yang aktif

bekerja, sedangkan siswa yang lain tidak berpartisipasi dengan baik. Namun, setelah guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan, siswa sudah mulai aktif walaupun belum maksimal.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus satu di kelas XI, maka dilakukan refleksi untuk melihat kembali kesalahan yang telah dilakukan sehingga pada siklus kedua dapat dilakukan dengan baik. Perbaikan yang akan dilakukan terkait dengan hasil observasi ialah memotivasi siswa memberikan bimbingan membuat teks prosedur yang benar, mengoreksi teks prosedur yang dibuat, menegaskan kembali struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks prosedur kepada siswa, dan mengelola waktu pembelajaran. Media video masih di pergunakan dalam siklus kedua dalam penulisan teks prosedur.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam menuliskan isi sudah masuk kategori Baik. Pada aspek struktur siswa masih dalam kategori Cukup. kemudian pada aspek kaidah kebahasaan siswa sudah masuk kategori Baik.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus 1

Predikat	Interval Nilai	Frek	%	Kategori
A	90-100	0	0	Baik Sekali
B	80-89	2	9,1	Baik
C	70-79	9	40,9	Cukup
D	<70	11	50	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali 0 siswa dengan persentase 0% dan 2 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 9,1%. Kemudian 9 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 40,9% dan 11 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan

memperoleh persentase 50%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus I masuk dalam kategori Kurang dengan rata-rata 62,88.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil obervasi proses pembelajaran lebih dapat diterima oleh siswa karena penyampaian materi pada siklus 2 siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dengan jelas, siswa sudah mulai aktif menjawab dan menemukan jawaban sendiri dan pertanyaan yang diajukan oleh guru peneliti dengan merespon dengan baik.

Penyampaian materi sudah sesuai menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan media video pada siklus kedua sudah banyak kemajuan. Dalam mengerjakan tugas siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan intruksi, guru peneliti memberikan tugas dari hasil penemuan sendiri meskipun hasilnya belum maksimal.

Pada hasil observasi proses pembelajaran, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada tahap sesi tanya jawab antara guru peneliti dan siswa, siswa sudah mulai aktif. Saat pemberian materi sikap positif yang di tunjukan siswa siap mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, tertarik terhadap materi pembelajaran, dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil observasi siklus II ini peneliti memutuskan menghentikan tindakan karena sudah terdapat titik jenuh, baik dari segi kemampuan siswa, hasil observasi aktivitas siswa, serta dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Target nilai kemampuan menulis teks prosedur dengan media video yang hendak di capai oleh peneliti sudah dapat terpenuhi, Sehingga kegiatan

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media video dihentikan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa melalui media video dapat lebih membantu siswa dalam menulis teks prosedur dengan baik, sudah dapat menemukan gagasan sendiri dari materi yang sudah ada dan mengembangkannya. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan menulis teks prosedur melalui media video di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 89,4. Hal ini, apabila dikaitkan dengan tolak ukur yang dikemukakan pada kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 masuk dalam kategori Baik.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Frek	%	Kategori
A	90-100	14	63,6	Baik Sekali
B	80-89	5	22,8	Baik
C	70-79	3	13,6	Cukup
D	<70	0	0	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 14 siswa dengan persentase 63,6% dan 5 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 22,8%. Kemudian 3 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 13,6% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II masuk dalam kategori Baik dengan rata-rata 89,4%. Untuk melihat hasil tes siswa dalam

menulis teks prosedur dapat dilihat dari diagram berikut:

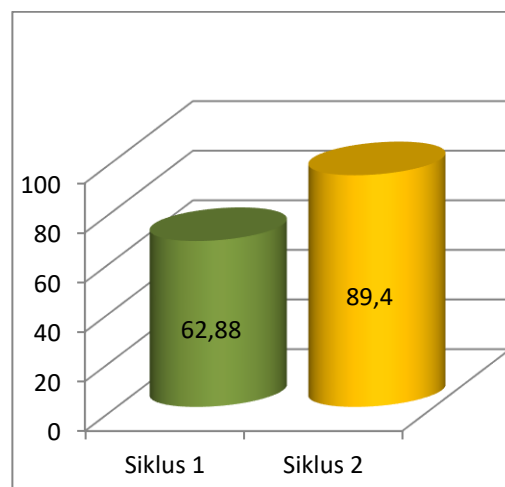


Diagram
Diagram Perubahan Siklus

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai teks prosedur dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 maret dan 3 april 2023 selama tiga jam pelajaran. Pada pembelajaran kali ini, pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan menggunakan media video. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dalam siklus I bahwa siswa melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti. Pada dasarnya siswa serius dalam melakukan tahap pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tugas siswa tentang pengertian teks prosedur, struktur dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat

sebagian siswa saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain tidak berpartisipasi dengan baik. Hal ini dikarenakan frekuensi keakraban antara guru peneliti dan siswa yang cukup rendah. Selain itu, peserta didik juga kurang percaya diri dalam menyampaikan atau mengemukakan ide atau gagasan.

Berdasarkan nilai siklus I, jumlah siswa yang kemampuannya masuk kategori Baik Sekali berjumlah 0 siswa dengan persentase 0% dan siswa yang masuk kategori Baik berjumlah 2 siswa dengan persentase 9,1%. Kemudian, 9 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 40,9% dan yang masuk dalam kategori Kurang berjumlah 11 siswa dengan persentase 50%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus I masuk dalam kategori Kurang dengan rata-rata 62,88.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 dan 10 April 2023 selama tiga jam pembelajaran. Dari evaluasi pada siklus II, guru peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis dan meningkatkan frekuensi keakraban pada siswa dengan cara mengenal karakter setiap siswa. Hal positif yang terjadi adalah siswa semakin antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru peneliti.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu siswa mendengarkan, menyimak dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, siswa hampir seluruhnya aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasan tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Dan siswa juga sopan dalam menyanggah pendapat teman dalam proses tanya jawab.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya masuk kategori Baik Sekali berjumlah 14 siswa dengan

persentase 63,6% dan 5 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 22,8%. Kemudian 3 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 13,6% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II masuk dalam kategori Baik dengan rata-rata 89,4.

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Penerapan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dari kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada siklus I 62,88 dan meningkat pada siklus II 89,4. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa menggunakan media video dapat dikatakan berhasil yakni, terjadinya peningkatan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar sesuai EYD. Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai menulis teks prosedur sudah baik. Pembelajaran mengenai teks prosedur pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes soal, dan hasil observasi aktivitas siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur di ikuti pula oleh perubahan tingkah laku atau sikap

siswa pada saat tes pertama dan pada saat tes ke dua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, tidur serta siswa kurang antusias dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua dilaksanakan. Kemudian, guru peneliti melakukan penambahan kegiatan di kelas diantaranya:

1. Guru peneliti mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* permainan dan motivasi untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru peneliti memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi teks prosedur bagi siswa yang bisa menjawab mendapatkan *reward*.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih mengamati yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media video sangat baik karena dapat membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan siswa pada saat di kelas dengan adanya media dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar

Lampung melalui media video terlihat ada peningkatan pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks prosedur melalui media video pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62,88 dengan kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89,4 dengan kategori baik.
2. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan kategori pasif menjadi kategori aktif pada siklus II.

Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan nilai dan aktivitas yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui media video dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Susi. (2021). *Model Pembelajaran Thing Talk Write dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi*. Jurnal Inovasi Penelitian. 8, (1). 1691.
- Ansoriyah, Siti dan Purwahidah, Rahmah. (2018). *Menulis Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Suparti (2017). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asdar, dkk. (2019). *E-Learning Quipper dalam Pembelajaran Berbasis Teks*. Jawa Timur: Uwaiss Inspirasi Indonesia.
- Astuti, Wiji. (2021). *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Baehaqie, Imam. Suprpti. dan Rohim, Miftahur. (2013). *Analisis Kontratif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab berdasarkan Kala, Jumlah dan Persona*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 2, (1). hal 2.
- Budianti, Nia, dkk. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi*. FKIP Universitas Jambi.
- Burhan. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Media video pada Siswa Kelas XI A SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. (Online). <http://lib.unnes.ac.id>. (diakses Tanggal 29 Mei 2022 Pukul 20.38).
- Dakhliah, Sitti. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Parepare*. *Jurnal Pendidikan BUM*. 3, (1), 770.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajatun, Sakiah. Munir. Said Siti Dahlia. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Procedure Text menggunakan Media Video di MA Ma'arif Sarampu Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 3, (3), 123.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajarannya Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hatmo, Kenang Tri. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakaisha.
- Hutahaean, Sorta. dan Fauzi, Mohd. (2014). *Bahasa dan Realitas: Suatu Pendekatan Psikologisme*. *Jurnal Ilmu Budaya*. 2, (10). 105.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalik, Idham (2021). *Kemampuan Meningkatkan Menulis Cerita Pendek sebagai Trapi Ekspresif terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi*. *Jurnal Literasiologi*. 2, (6). 5.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah*

- Penulisannya. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, Cicik. (2019). *Seri Pengayaan Bahasa Inggris Berbagai Jenis Teks*. Bandung: PAKAR RAYA.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Yadi, dkk. (2017). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmanik, Titik, Susana, Inge, Romdani. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa menggunakan Video Pembelajaran Next Vista*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara. PING-022.
- Pribadi, Benny A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Rita. Sitepu, Tepu. (2017). *Bahasa Indonesia sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1, (2). 67.
- Setiarini, Indah Wukir dan Artini, Santi. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Yudistira.
- Setiyaningsih, Ika. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara.
- Simarmata, Janner. (2019). *Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Surastina, dkk. (2020). *Pengantar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. CV. Elmatara Publishing.
- Susparni. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Pemberian Tugas dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Bumijawa Tegal Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online). <http://lib.enpritiswalisongo.ac.id>. (diakses Tanggal 30 Mei 2022 Pukul 14.03).
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra*. Garudhawasa.
- Yanti, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grafindo.